

PERANCANGAN PAYUNG YANG DIPADUPADANKAN DENGAN GAYA GOTHIC (GOTHIC UMBRELLA)

Muhammad Fauzi, Syifa Sakinah
Program Studi Desain Produk Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun jeruk, Jakarta 11510
Azie.f@esaunggul.ac.id

Abstract

An umbrella is a grasp object used to prevent rain from flushing a person's body used to create shadows and prevent exposure to the sun. Umbrella has become a new lifestyle as a complement fashion fashions, so the designers create new innovations about the concept of the umbrella. The purpose of this research is to know the development of design and mechanism on the sustainable umbrella and continue to innovate to give the impression of the mysterious. The method used is descriptive qualitative approach. Data collected in the form of books, writings, drawings and photographs are processed as the stages of designing brainstorming, developing concepts, sketches and assistance of field studies to identify needs related to product characteristics about the special umbrella craft of the tool and the material, manufacturing process, and aesthetics of the umbrella itself. The result of this research is creating a gothic style umbrella design that gives the impression of mysterious as well as elegant with the application of black, silver and gold so that users can feel the uniqueness of the design that can attract attention.

Keywords: Umbrella, gothic, Product

Abstrak

Payung adalah suatu benda pegang yang digunakan untuk mencegah hujan mengguyur tubuh seseorang yang digunakan untuk menciptakan bayang-bayang dan mencegah terpaparnya orang dari sinar matahari. Payung telah menjadi sebuah gaya hidup baru sebagai pelengkap mode *fashion*, sehingga desainer membuat inovasi baru tentang konsep payung tersebut. Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui pengembangan desain dan mekanisme pada payung yang berkelanjutan dan terus berinovasi untuk memberikan kesan misterius. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Data yang dikumpulkan berupa buku, tulisan, gambar dan foto yang diolah sebagai tahapan perancangan *brainstorming*, *developing* konsep, sketsa dan asistensi studi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dihubungkan dengan karakteristik produk tentang kriya payung yang bersifat khusus tentang alat dan material, proses pembuatan, dan estetika dari payung itu sendiri. Hasil penelitian ini adalah menciptakan desain payung yang bergaya *gothic* yang memberikan kesan misterius sekaligus elegan dengan penerapan warna hitam, *silver* dan *gold* sehingga pengguna dapat merasakan keunikan desain yang dapat menarik perhatian.

Kata kunci : Payung, *gothic*, *Product*

Pendahuluan

Payung adalah suatu benda pegang yang digunakan untuk mencegah hujan mengguyur tubuh seseorang. Juga digunakan untuk menciptakan bayang-bayang dan mencegah terpaparnya orang oleh sinar matahari. Payung yang digunakan untuk menahan cahaya matahari disebut *parasol*.

Pabrik payung pertama didirikan di Baltimore, Maryland, pada 1928. Payung atau *umbrella* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin "umbra", yang berarti bayang-bayang. Saat ditemukan pada 4 ribu tahun lalu, awalnya payung kuno didesain khusus hanya untuk melindungi sang pemakai dari terik panas matahari. Sampai akhirnya bangsa China berhasil membuat payung yang berfungsi juga sebagai pelindung terhadap hujan.

Mereka berhasil memanfaatkan lilin dan lak sebagai pelapis kertas agar payung itu anti-air.

Pada abad ke-16, keberadaan payung menjadi populer terutama di negara-negara Eropa Utara yang memang kerap sekali turun hujan. Semula payung hanya dianggap sebagai aksesoris kaum wanita. Lalu seorang petualang dan penulis Persia, Jonas Hanway (1712 - 1786), dengan percaya diri sering membawa payung di depan publik, sehingga menggoda keberadaan payung untuk dipakai juga oleh pria. Begitu populernya payung sehingga para pria di Inggris menyebut payung itu sebagai "teman jalan".

Payung-payung generasi awal di Eropa dibuat dari kayu atau tulang ikan paus dan ditutup kain kanvas yang diberi minyak. Sebagai penarik diberi sentuhan seni dengan gambar warna-warni

dan gagang yang melengkung terbuat dari kayu keras, macam kayu eboni, dan sebagainya. Sampai akhirnya pada tahun 1852, Samuel Fox menemukan rangka besi guna menyangga kain payung. Sejak saat itu selanjutnya teknik desain payung lebih terfokus pada cara bagaimana menemukan teknologi menutup atau melipat payung itu agar lebih praktis saat dibawa.

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebuah pengembangan desain dan mekanisme pada payung yang berkelanjutan dan terus berinovasi, karna industry payung memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam aspek perekonomian.

Maksud dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan untuk membuat penelitian ini, yaitu: secara umum agar dapat mengetahui desain-desain yang berkembang pada payung, agar dapat mengetahui rangka dan mekanikal yang terdapat pada payung. Adapun tujuan secara khusus : Agar dapat dinikmati secara bentuk desain dan penggunaannya. Agar dapat dinikmati pada saat menggunakannya, lebih kuat dari rangka lain-nya

Tinjauan Konsep Desain

Namun ternyata istilah “ *gothic*” tidak selalu berasosiasi dengan hal-hal tersebut. *gothic* adalah seni keindahan era *medieval* yang sangat historis *alias* bersejarah. Gaya desain dan arsitektur *gothic* sangat populer dan digemari pada masanya. *gothic style* menawarkan suasana yang elegan sekaligus misterius dan sedikit mistik.



Desain interior *gothic*. ~ via google

Gaya desain interior *gothic* mulai berkembang pada 1700an di Eropa, dan menjadi salah satu gaya desain interior dan arsitektur yang sangat populer dan digemari banyak orang pada 1800an di Amerika. Menurut beberapa sumber, gaya desain ini pada masanya disebut juga sebagai gaya Perancis atau *French style*. Memiliki beberapa kesamaan fundamental dengan gaya desain klasik

alaPerancis.



Desain interior *gothic* modern. ~ via impressive interior design

Jika Anda adalah seorang yang menggemari gaya arsitektur dan konstruksi ruangan dengan banyak detail, kaya akan warna dan penggunaan dekorasi serta aksesoris dalam skala yang besar, Anda akan terkejut gaya desain interior *gothic* yang mampu memberikan itu semua.

Gaya desain interior *gothic* di tandai dengan penggunaan unsur warna hitam atau gelap yang tegas pada dinding, lantai dan langit-langit. Jendela vertikal yang besar, lengkap dengan gorden yang menampilkan suasana klasik *nan* mewah, furnitur serta aksesoris dan dekorasi-dekorasi yang khas dan ikonik.



gothic dining room. ~ via freshome

Namun tak selamanya penggunaan warna hitam dan gelap yang dominan menjadi satu-satunya faktor yang esensial. *Modern gothic*, dan atau bahkan *scandinavian gothic*, melahirkan gaya desain interior eklektik era sekarang yang semakin menghilangkan dominasi warna hitam dan gelap yang melekat pada gaya desain interior *gothic*.

Soal pencahayaan menjadi salah satu faktor terpenting dalam gaya desain interior *gothic*. Namun tidak dalam tampilan visual atau terciptakan menjadi suasana ruangan yang temaran *nan* gelap dengan penggunaan pencahayaan lilin yang dominan misalnya.



interior gothic modern. ~ via dwell

...ruangan gothic mampu keluar dari kesan suram dan gelap seperti yang terdapat pada ruangan di gereja-gereja zaman Romawi yang juga identik dan menggunakan arsitektur bergaya gothic.

Atau penggunaan lampu seminimal mungkin, untuk mendapatkan suasana gothic tidak mesti seperti itu.



Apartemen retro modern gothic. ~ via trendir

Saat ini, ruangan dengan gaya desain interior gothic yang dominan menggunakan konstruksi jendela vertikal yang menjulang tinggi dan besar, justru dapat memberikan atmosfer pencahayaan yang maksimal pada keseluruhan ruangan. *Dus*, ruangan gothic mampu keluar dari kesan suram dan gelap seperti yang terdapat pada ruangan di gereja-gereja zaman Romawi yang juga identik dan menggunakan arsitektur bergaya gothic.

Gaya desain interior gothic menjadi salah satu gaya desain interior yang menawarkan suasana yang misterius, romantis dan *extravagant*



Interior gereja gothic. ~ via google

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang pertama berada di Laboratorium Desain Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara No. 17, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Lokasi ini adalah tempat perancangan konsep desain dan pengembangan ide. Lokasi penelitian kedua Jl. Kebon Kelapa Tinggi No.8 Utan Kayu Selatan, Jakarta Timur. Waktu Perancangan dilakukan dalam dua bulan, Tahap pertama pra riset dimulai di awal bulan Maret 2018, tahap perancangan dengan brainstorming dan developing, serta pengembangan ide berada di minggu kedua bulan Maret, Perancangan yang kedua adalah perancangan di lapangan untuk pembuatan dummy berada di bulan April.

Objek Penelitian

Metode Penelitian "Metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, dan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya" (Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo 2011: 183). Kajian tentang kriya payung bersifat khusus, karena bukan hanya meneliti tentang alat dan bahan, proses pembuatan dsb, tetapi juga mengkaji tentang estetika dari payung itu sendiri. Dengan demikian, masalah yang diteliti tersebut memerlukan pengungkapan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa buku, tulisan, gambar, foto dan hasil wawancara. Berdasarkan hal tersebut, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa operasional variabel, di antaranya:

1. Analisis Menurut kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Dalam penelitian ini analisis bertujuan untuk mengkaji dan menguraikan tentang visual estetika payung.

2. Estetika Estetika berasal dari kata Yunani *Aesthetic*, yang berarti perasaan atau sensitivitas. Mengutip pendapat Leher Hegel dari buku yang ditulis Wadjud dalam TIM Dosen Pendidikan Seni Rupa: Leher Hegel (Wadjud dalam TIM Dosen Pendidikan Seni Rupa, 2003: 19) mengemukakan bahwa “filsafat seni membentuk bagian yang terpenting di dalam ilmu ini sangat erat hubungannya dengan cara manusia dalam memberikan definisi seni dan keindahan”. Dalam penelitian ini konteks estetika adalah estetika dari payung mulai dari struktur, ukuran, bentuk, motif, dll.
3. Payung *gothic* Payung *gothic* memiliki arti payung bernilai estetis. Payung *gothic* berfungsi untuk melindungi wajah cantiknya dari sengatan matahari dan hujan.

Sentral kerajinan payung di Bekasi adalah pabrik payung di Jl. Kebon Kelapa Tinggi No.8 Utan Kayu Selatan, Jakarta Timur. Dalam penelitian ini konteks payung *gothic* mulai dari studi bahan dan peralatan penunjang produksi kerajinan payung *gothic*, proses produksi kriya payung *gothic*, struktur payung *gothic* dan analisis estetika payung *gothic*.

Hasil dan Pembahasan

Observasi partisipan ini dilakukan ketika peneliti datang ke tempat penelitian yang beralamat di Jl. Kebon Kelapa Tinggi No.8 Utan Kayu Selatan, Jakarta Timur. Tempat ini menjadi objek utama peneliti untuk mengumpulkan data dan hasil observasi berupa foto dan data yang menunjang penelitian. Dalam hal ini peneliti mengobservasi beberapa objek di antaranya mengetahui bahan dan peralatan penunjang produksi kerajinan payung, proses produksi kriya payung *gothic*, struktur payung *gothic* dan analisis estetika payung *gothic* dengan melakukan penglihatan, pengamatan, pendengaran peneliti. Jadi, peneliti terlibat secara mendalam kedalam kegiatan-kegiatan yang berada di lokasi penelitian. Narasumber, pendokumentasian dan catatan-catatan yang menjadi hal penting dalam proses observasi ini untuk menambah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah menciptakan desain payung yang bergaya *gothic* yang memberikan kesan misterius sekaligus elegan dengan penerapan warna hitam, *silver* dan *gold* sehingga pengguna dapat merasakan keunikan desain yang dapat menarik perhatian.

Daftar Pustaka

- Davidson, B.A. (2004), “Innovation and product development: methods and tools”, *Teletronikk*, Vol. 2.
- Ginting, Rosnani. 2010. *Perancangan Produk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi dan Suwardi (2008: 187) “Metode Penelitian”.
- Leher Hegel dari buku yang ditulis Wadjud dalam TIM Dosen Pendidikan Seni Rupa: Leher Hegel (Wadjud dalam TIM Dosen Pendidikan Seni Rupa, 2003: 19)
- Prastowo (2011: 220) “Observasi Partisipan”
- Sinulingga, Sukaria. 2011. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Lexy J. Moleong, 2000. *metode penelitian kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya